

---

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN PROFESIONALISME  
AUDITOR INSPEKTORAT TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL DENGAN  
ROLE CONFLICT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI KASUS DI  
KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH)**

Arifin<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Islam Negeri Mataram

[arifininspektorat@gmail.com](mailto:arifininspektorat@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to examine the influence of inspectorate auditor independence, work experience, and professionalism on internal audit quality, with role conflict as a moderating variable. This study attempts to address conflicts within the government bureaucracy related to audit quality. The subjects of this study were inspectorate auditors working at the Central Lombok Regency Inspectorate. The sampling technique used convenience sampling by distributing questionnaires. The data analysis method used was moderated regression analysis (interaction test). The results of this study indicate that inspectorate auditor professionalism has a positive effect on audit quality. Meanwhile, inspectorate auditor independence and work experience do not have a positive effect on audit quality. Furthermore, role conflict weakens the effect of auditor professionalism on audit quality. Role conflict does not weaken the effect of independence and work experience on audit quality.*

**Keywords:** *Independence, Work Experience, Professionalism, Audit Quality, Role Conflict, Inspectorate Auditor.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme auditor inspektorat terhadap kualitas audit internal dengan *role conflict* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mencoba mengangkat konflik yang ada dalam lingkungan birokrasi pemerintahan terkait dengan kualitas audit. Objek dalam penelitian ini adalah auditor inspektorat yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan menyebarkan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan *moderate d regression analysis* (uji interaksi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor inspektorat berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, independensi dan pengalaman kerja auditor inspektorat tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu, *role conflict* memperlemah pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Role conflict* tidak memperlemah pengaruh independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Kualitas Audit, *Role Conflict*, Auditor Inspektorat.

## **PENDAHULUAN**

Auditor internal pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 107 Tahun 2017. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Peran auditor internal pemerintah adalah untuk membantu kepala daerah menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan dapat diterima secara umum.

Dari berbagai fenomena dan permasalahan dalam pengelolaan keuangan kabupaten, kecamatan dan desa, maka auditor dituntut untuk meningkatkan kualitas audit dan tingkat kepercayaan masyarakat, sehingga tidak ada lagi keraguan masyarakat dengan harapan bahwa pengawasan dan pengelolaan keuangan lebih transparan dan akuntabel, dan pada akhirnya mewujudkan clean governance dan good governance, serta dapat mempertahankan hasil opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), maka APIP masih perlu melakukan perbaikan, peningkatan, dan penguatan peran sebagai pengawas, pemeriksa dan pemberi peringatan dini terhadap sistem pengendalian intern dan tata kelola keuangan pemda yang handal. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009 dinyatakan bahwa auditor internal/inspektorat bertugas untuk menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian unit/satuan kerja sebagai bagian yang integral dalam organisasi pemerintahan.

Adanya peran auditor internal/inspektorat selaku pengawas intern pemerintah memberikan sumbangsih perbaikan efisiensi dan efektivitas terhadap informasi dalam pengelolaan keuangan daerah, sehingga bebas dari pengertian yang keliru dan kesalahan yang material, melaporkan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Sebagai suatu contoh, untuk menentukan keandalan informasi keuangan, inspektorat melakukan review atas laporan keuangan menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat menghasilkan suatu kualitas audit yang baik. Masukan yang diberikan inspektorat dalam proses review ini akan menuntun terwujudnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Audit memiliki peran besar dalam hal masukan (Input), proses dan hasil (Output) serta dampak dari suatu tujuan perusahaan, baik yang sudah berjalan maupun yang sedang berjalan. Tujuan umum audit adalah untuk memberikan atau menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip keuangan yang berlaku. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi, dan fungsi dari auditor internal adalah melakukan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Kualitas audit di sektor publik dapat dilihat dari kualitas informasi yang terdapat dalam informasi laporan yang dipublikasi oleh pemerintah terhadap masyarakat (stakeholders).

Audit internal pemerintah (Inspektorat) sebagai whistleblower harus mampu mengungkapkan semua temuannya mulai dari korupsi, fraud, perbuatan melanggar perundang-undangan atau perpajakan, perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau non finansial, pelanggaran prosedur operasi standar (SOP), pelanggaran etika tanpa ada rasa takut untuk mutasi jabatan, sehingga menghasilkan pelaporan yang berdampak pada kualitas audit. Salah satu penyebab kegagalan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan yaitu kurangnya sikap profesionalisme yang mengakibatkan rendahnya kualitas audit. Hal yang paling berpengaruh dalam profesionalisme adalah kompetensinya. Independensi Auditor Internal juga berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Auditor. Artinya, sikap independen memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Sementara posisi auditor inspektorat sebagai pegawai yang berada didalam suatu organisasi pasti akan mengalami role conflict.

Dalam konteks ini, peran auditor di Inspektorat memainkan peran kunci dalam menjaga integritas dan validitas hasil audit internal. Namun pengaruh faktor-faktor tertentu seperti independensi auditor, pengalaman kerja, dan profesionalisme auditor menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Independensi auditor sebagai aspek kunci dalam audit internal diharapkan dapat memberikan kepastian bahwa hasil audit tidak dipengaruhi oleh kepentingan internal atau eksternal yang mungkin mengarah pada ketidakobjektifan.

Selain itu, pengalaman kerja auditor dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam memahami lingkungan kerja dan kebijakan organisasi. Profesionalisme auditor juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar etika dan

kompetensi yang tinggi. Dalam konteks ini, penelitian ini akan fokus pada kajian mengenai pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme auditor di Inspektorat Kabupaten Lombok Tengah terhadap kualitas audit internal. Namun, dalam lingkungan organisasi, terkadang muncul permasalahan konflik peran (role conflict) yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab auditor.

## **TINJAUAN TEORI**

### **1. Independensi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia independen berarti berdiri sendiri berjiwa bebas tidak terikat dan merdek. Sedangkan menurut Tugiman dalam Susilawati, Independensi berarti ketidaktergantungan atau keadaan tidak bergantung kepada suatu hal atau orang lain karena telah mandiri.

Arens dalam Nurjanah dan Kartika mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Independensi juga diartikan sebagai suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, seorang auditor memperoleh kepercayaan diri dari para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen.

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk bebas dari kepentingan pribadi maupun golongan tertentu dalam menjalankan tugasnya. Jika seorang auditor inspektorat tidak dapat bersikap independen, maka akan sulit dalam upaya mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan disuatu instansi dan ini akan mengakibatkan gagalnya dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bersih. Oleh sebab itu, profesi auditor inspektorat akan sangat sensitif terhadap masalah independensi. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Seorang auditor tidak hanya independen dalam hal sikap, tetapi juga dari segi penampilan.

Menurut Arens Dkk dalam Utami independensi auditor independen mencakup dua aspek, yaitu:

- 1) Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif, tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.
- 2) Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa auditor independent bertindak bebas atau independent, sehingga auditor menyenangkan harus menghindari keadaan atau faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat meragukan kebebasannya.

Independensi adalah sikap pikiran dan sikap mental yang tidak memihak dan tidak dikendalikan oleh pihak lain didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit yang sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya. Independensi seorang auditor inspektorat akan membantu dalam hal tata kelola pemerintahan, sehingga bisa terwujud good corporate governance. Selain itu, peran penting seorang auditor inspektorat terkait dengan hasil auditnya yaitu dapat mengurangi tindak pidana korupsi, sehingga membantu dalam kemajuan pemerintahan khususnya dan negara Indonesia pada umumnya.

## **2. Pengalaman Kerja**

Pengalaman dalam bekerja menunjukkan pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang serta memberikan peluang di masa mendatang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan. Noe dalam Darwanto dan Kurniasih mendefinisikan pengalaman dalam bekerja sebagai berikut: Job experiences refer to relationships, problems, demands, tasks, or other features that employees face in their jobs. Setiap hal yang dilalui berkaitan dengan pekerjaan membuat seseorang semakin mengerti seluk beluk dan teknis pekerjaan yang akan dilaluinya.

Pengalaman dalam bekerja merujuk pada hubungan, masalah, tuntutan, tugas, atau fitur lain yang dihadapi oleh karyawan dalam pekerjaan mereka. Pengalaman tersebut mencakup berbagai aspek yang terkait dengan pekerjaan dan memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Setiap situasi atau tantangan yang dihadapi dalam konteks pekerjaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman seseorang terhadap seluk-beluk dan teknis pekerjaan yang harus dihadapinya.

Subhan dalam Segah menyatakan bahwa Pengalaman kerja adalah ukuran lamanya seorang bekerja dalam melaksanakan tugasnya. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya akan semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja. Pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering auditor bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka hasilnya akan lebih baik. Auditor yang tidak berpengalaman akan cenderung melakukan kesalahan yang lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Pengalaman kerja yang kaya memungkinkan seorang auditor untuk menghadapi berbagai tantangan dan tugas dengan lebih baik. Setiap tugas yang diemban oleh auditor menciptakan kesempatan untuk belajar dan berkembang, mengasah keterampilan, dan meningkatkan pemahaman terhadap berbagai aspek pekerjaan audit. Semakin sering seorang auditor bekerja dan menghadapi pekerjaan yang sama, semakin mahir dan terampil mereka dalam mengeksekusi tugas-tugas tersebut.

### **3. Profesionalisme**

Profesionalisme adalah suatu konsep yang mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Pernyataan dari Subhan dalam Segah mengenai pengalaman kerja menyiratkan bahwa pengalaman kerja bukan hanya sebatas lamanya seseorang bekerja, tetapi juga mencakup berbagai jenis pekerjaan yang telah dijalani. Semakin banyak variasi pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, pengalaman kerjanya menjadi lebih kaya dan luas. Dalam konteks auditor, pengalaman kerja dapat memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan dan kinerja mereka.

Professional judgment auditor merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pekerjaan audit. Hasil akhir dari keseluruhan pekerjaan audit dapat dikatakan sebagian besar bergantung dari judgment yang digunakannya. Karena itu profesionalisme, pengetahuan dan pengalaman auditor merupakan hal yang penting dalam menentukan kredibilitasnya dan kompetensinya.

### **4. Kualitas Audit**

Francis melihat kualitas audit dari kegagalan suatu audit atau tidak. Audit yang berkualitas adalah audit yang tidak mengalami kegagalan, kegagalan audit terjadi jika auditor tidak

independen dalam kenyataannya (in fact) atau jika auditor independen salah mengeluarkan laporan audit yang bersih karena gagal dalam mengumpulkan bukti yang cukup dan kompeten seperti yang dipersyaratkan oleh standar auditing. Sebaliknya audit yang tidak gagal adalah audit yang sesuai dengan standar auditing dan pendapat auditor dalam laporan audit telah sesuai dengan tingkat risiko audit.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai konsep kualitas audit yang diungkapkan oleh Francis:

a. Audit yang Berkualitas

Audit yang dianggap berkualitas adalah audit yang memenuhi standar auditing yang berlaku dan menghasilkan laporan audit yang akurat, andal, dan sesuai dengan tingkat risiko audit yang dihadapi. Dalam konteks ini, kualitas audit dilihat dari keberhasilan auditor dalam memenuhi tuntutan standar dan memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan kepada para pemangku kepentingan.

b. Kegagalan Audit

Kegagalan audit dapat terjadi jika auditor tidak independen secara faktual (in fact) atau jika auditor independen tetapi mengeluarkan laporan audit yang tidak sesuai dengan fakta, misalnya karena kurangnya bukti yang cukup dan kompeten. Dalam kasus kegagalan, laporan audit tidak dapat diandalkan sebagai alat informasi yang dapat dijadikan dasar keputusan.

c. Independensi Auditor

Independensi auditor adalah unsur kritis dalam menjaga kualitas audit. Auditor harus tetap independen, baik dalam tindakan maupun dalam penampilan. Independensi memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugasnya tanpa adanya tekanan atau pengaruh yang dapat memengaruhi objektivitas mereka dalam menilai informasi keuangan.

d. Pemenuhan Standar Auditing

Kualitas audit juga terkait erat dengan sejauh mana auditor memenuhi standar auditing yang berlaku. Auditor harus memastikan bahwa setiap tahapan audit, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, dilakukan sesuai dengan standar untuk memastikan hasil audit yang berkualitas.

e. Pendapat Auditor yang Sesuai

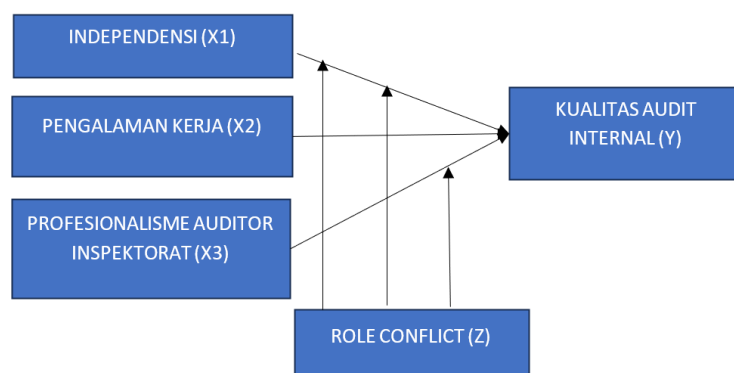
Sebuah audit dianggap berkualitas jika pendapat auditor yang terdapat dalam laporan audit sesuai dengan temuan dan tingkat risiko yang ada. Pendapat auditor harus jelas, konsisten, dan memberikan pandangan yang tepat mengenai kondisi keuangan yang diaudit.

## 5. Role Conflict

Role conflict didefinisikan sebagai tingkat dimana performa peran dianggap dipengaruhi oleh tekanan-tekanan yang mengakibatkan munculnya konflik atau tingkah laku yang saling bertentangan. Konflik peran atau role conflict adalah situasi yang terjadi pada individu ketika dihadapkan pada pertentangan perilaku, pola pikir dan nilai akibat adanya ekspektasi peran yang berlainan sehingga individu mengalami kesulitan dalam melakukan suatu tindakan atau mengambil keputusan. Konflik peran muncul ketika seorang individu memiliki dua peran atau lebih yang harus dijalankan pada waktu yang bersamaan. Konflik peran merupakan suatu gejala psikologis yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dan secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja sehingga bisa berakibat pada penurunan kinerja secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*), yaitu metode model persamaan struktural dengan menggunakan Diagram Path yaitu representasi grafis dari sebuah model yang menggambarkan seluruh hubungan antara variabel-variabel yang ada di dalamnya. Variabel-variabel yang terdapat dalam diagram path adalah variabel teramati dan tidak mengandung variabel laten. Diagram path dibuat untuk mempermudah melihat hubungan yang ada pada model, atau digambarkan seperti model di bawah ini :



Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*), yaitu teknik analisis statistik multivariat yang dikembangkan dari regresi dan analisis jalur. Pemrosesan data SEM menjadi lebih kompleks karena SEM dibangun dari model pengukuran dan struktural. Dalam SEM, tiga kegiatan berlangsung secara bersamaan, yaitu :

1. Memeriksa validitas dan reliabilitas ukuran (analisis faktor konfirmasi)
2. Menguji model hubungan antarvariabel (analisis jalur)
3. Memperoleh model yang sesuai untuk prediksi (analisis model struktural dan analisis regresi)

Model lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran dan model struktural atau kausal. Sementara model pengukuran dijalankan untuk menghasilkan penilaian validitas dan validitas diskriminan, model struktural adalah model yang menggambarkan hubungan hipotesis. Nah, untuk memudahkan pengolahan data SEM, kalian dapat *mengambil bantuan software* statistik. Dengan satu kali *running* data kuantitatif dengan smart PLS, kalian akan mendapatkan beberapa hasil analisis seperti yang disebutkan di atas. Mulai dari validitas dan reliabilitas sampai hipotesis yang berfungsi untuk melakukan perhitungan statistik untuk menyederhanakan data sehingga memudahkan untuk dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisa data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif untuk identitas responden, statistik deskriptif untuk tiap variabel, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji multikolonieritas. Sementara untuk uji hipotesis menggunakan uji interaksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya tingkat independensi auditor inspektorat tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kovinna (2014), bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## **2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal itu berarti, pengalaman kerja tidak mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darwanto dan Kurniasih (2018) menemukan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal itu berarti, tingkat pengalaman kerja seorang auditor inspektorat tidak mempengaruhi secara langsung kualitas auditnya.

## **3. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi profesionalisme auditor inspektorat maka kualitas audit yang dihasilkan semakin meningkat.

Profesionalisme adalah suatu konsep yang mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor (Yendrawati, 2008 dalam Supiani 2017). Seorang auditor yang profesional akan melaksanakan tugasnya dengan memakai standar teknis dan berpedoman pada standar profesional yang relevan. Standar audit APIP mensyaratkan auditor harus mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*).

## **4. Pengaruh *Role Conflict* Terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa *role conflict* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal itu berarti, *role conflict* yang dialami auditor tidak mempengaruhi kualitas auditnya.

*Role conflict* didefinisikan sebagai tingkat dimana performa peran dianggap dipengaruhi oleh tekanan-tekanan yang mengakibatkan munculnya konflik atau tingkah laku yang saling bertentangan (Seniati 2002). *Role conflict* terjadi ketika adanya dua atau lebih harapan yang berbeda secara bersamaan yang menyebabkan ketidaksesuaian bagi individu yang bertujuan

untuk melakukan peran yang kompatibel (sesuai dengan kewajiban, tugas, dan fungsinya) (Lynch,2007).

Penelitian terkait *role conflict* dan kualitas audit yang dilakukan oleh Rusdi (2018) mengemukakan bahwa *role conflict* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **5. Pengaruh *Role Conflict* Dalam Memoderasi Hubungan antara Independensi terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa *role conflict* tidak memperlemah pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *role conflict* memoderasi pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit tidak dapat diterima.

Jika auditor bersikap tidak independen, tidak jujur dan tidak objektif dalam mengemukakan fakta karena memihak kepada manajemen, maka akan merugikan pada para pemakai jasanya (DPR, DPRD, masyarakat, LSM, investor atau calon investor, dan kreditur). Auditor yang tidak independen, akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sikap yang tidak independen akan membuat hasil audit tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Di lingkungan sektor publik, seorang auditor inspektorat seringkali dihadapkan dengan konflik peran (*role conflict*) dalam melaksanakan tugas auditnya. Konflik peran yang dihadapi auditor inspektorat terjadi ketika adanya tuntutan atau permintaan yang tidak sejalan dengan tugasnya sebagai seorang auditor. Namun demikian, hal tersebut tidak memperlemah tingkat independensi pengaruhnya dengan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi (2018) mengemukakan bahwa independensi dan *role conflict* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Itu berarti bahwa *role conflict* yang dialami auditor inspektorat tidak dapat memperlemah pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

#### **6. Pengaruh *Role Conflict* Dalam Memoderasi Hubungan antara Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa *role conflict* tidak memperlemah pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *role conflict* memperlemah pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit tidak dapat diterima.

Subhan (2011) dalam Segah (2018) menyatakan bahwa Pengalaman kerja adalah ukuran lamanya seorang bekerja dalam melaksanakan tugasnya. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya akan semakin kaya dan luas, dan

memungkinkan peningkatan kinerja. Auditor yang tidak berpengalaman akan cenderung melakukan kesalahan yang lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

#### **7. Pengaruh *Role Conflict* Dalam Memoderasi Hubungan antara Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa *role conflict* memperlemah pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *role conflict* memperlemah pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit dapat diterima.

Kusumawati (2017) mengemukakan profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidak jujuran. Prinsip kunci dari seluruh gagasan profesionalisme adalah bahwa seorang profesional memiliki pengalaman dan kemampuan mengenali/memahami bidang tertentu yang lebih tinggi dari auditan.

Profesional merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu jenis pekerjaan. Sedangkan profesi merupakan bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan dengan keahlian tertentu. Sebagai profesionalisme, akuntan publik mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien, dan rekan sesama profesi untuk berperilaku profesional.

Lynch (2007) mengemukakan bahwa *role conflict* terjadi ketika adanya dua atau lebih harapan yang berbeda secara bersamaan yang menyebabkan ketidaksesuaian bagi individu yang bertujuan melakukan peran yang kompatibel (sesuai dengan kewajiban, tugas, dan fungsinya). Terkait dengan hal itu, peneliti belum menemukan jurnal dan penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta hasil pengujian dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Independensi auditor inspektorat tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa independensi auditor inspektorat tidak mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kovinna (2014) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

- 2) Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, pengalaman kerja seorang auditor tidak menjamin meningkatnya kualitas auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwanto dan Kurniasih (2018) menemukan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 3) Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal itu berarti semakin tinggi profesionalisme auditor inspektorat maka kualitas audit yang dihasilkan semakin meningkat. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Atmawinata (2014) mengemukakan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.
- 4) *Role conflict* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal itu berarti *role conflict* yang dialami seorang auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi (2018) mengemukakan bahwa *role conflict* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- 5) *Role conflict* tidak memperlemah pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal itu berarti dengan adanya *role conflict* tidak mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor hubungannya dengan kualitas audit.
- 6) *Role conflict* tidak memperlemah pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Hal itu berarti, *role conflict* yang dialami oleh seorang auditor inspektorat tidak dapat mempengaruhi hubungan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
- 7) *Role conflict* memperlemah pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Hal itu berarti, *role conflict* yang dialami oleh seorang auditor inspektorat dapat mempengaruhi hubungan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afdila, “Pengaruh Perjanjian Kerja, Kompensasi Dan Konflik Peran Terhadap Semangat Kerja (Suatu Penelitian Terhadap Perawat Di Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya)” (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).2022.
- Agnes Maria, “Independensi Akuntan Publik:Sebuah Rekapitulas”i,Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 3, No. 2 Agustus 2003.
- Ahmadi, L. P., & Prabowo, “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Profesionalisme Auditor Inspektorat terhadap Kualitas Audit Internal dengan Role

- Conflict sebagai Variabel Moderasi”. In Conference on Economic and Business Innovation (CEBI),2021.
- Arsi, Andi, and H. HERIANTO. "Langkah-langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS." (2021). Fitriainingsih, Dwi, and Yogi Budiansyah. "Pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12.1 (2019)
- Ayuko, Hillary Igeth. “Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus Of Control Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris terhadap Auditor Pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan) = the effect of auditor experience, locus of control and professionalism on the performance of internal auditor (Empirical Study of Government Auditors on the Inspectorate Tana Toraja and North Toraja in South Sulawesi Province)”. Diss. Universitas Hasanuddin, 2022.
- Darwanto,Yani Kurniasih, “pengaruh orientasi etika, pengalaman dan kompetensi auditor internal terhadap skeptisisme profesional serta dampaknya terhadap kualitas hasil audit (survey pada inspektorat jenderal kementerian agama RI)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1 September 2018
- Ekawati,”Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor, Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*,3.1, 2013.
- Hodijah, S. “Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Manajemen Laba Sebagai Variable Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)” (Doctoral dissertation, STIE Multi Data Palembang), 2021.
- Lesmana, R., & Machdar, “Pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit”. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*,33-40,2015.
- LHP BPK Perwakilan Nusa Tenggara Barat, Laporan Kinerja Pemerintah Daerah, 2022.
- Lynch, Influence of Internal and External Factors Quality, 2007.

Maya R. A., Susilawati, “Kompetensi dan kemampuan audit dalam mendeteksi Fraud ( Studi pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat”. Jurnal Entikomoni Vol. 12 No. 2 Oktober 2012

Mustakim, M., & Wawo, A, Pemoderasi Integritas terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal. Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 7(2), 308-326, 2017.

Mustika, “Analisis Konflik Peran Karyawan Wanita Klinik Prima Medika”. Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi), (2), 947-950, 2019.

Mustika, Analisis Konflik Peran Karyawan Wanita Klinik Prima Medika. Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi), (2), 2019,

Rusdi, “Pengaruh Independensi Auditor terhadap Hasil Audit dengan Role Ambiguity sebagai Variabel moderai”, Jurnal Ilmiah Vol. 15, Juli 2018.

Rusdi, “Pengaruh Independensi Auditor terhadap Hasil Audit dengan Role Ambiguity sebagai Variabel moderai”, Jurnal Ilmiah Vol. 15, Juli 2018.

Segah, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah: Effect of Work Experience, Independence, Objectivity, and Motivation to Results of Auditor’s Audit Quality from Inspectorate of Central Kalimantan” Anterior Jurnal, 2018

Segah, Bobby. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah: Effect of Work Experience, Independence, Objectivity, and Motivation to Results of Auditor’s Audit Quality from Inspectorate of Central Kalimantan." Anterior Jurnal 17.2018.

Sinaga, D. M., & Ghazali, “Analisis pengaruh audit tenure, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit (Doctoral dissertation”, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). 2012.

Sumiyanti. Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas terhadap kualitas Audit dan pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating, 2016.

Susilawati, Pengaruh Pendidikan APIC Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Propinsi Jawa Barat : Studi pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat,. Etikonomi, 13, 2014.

Syamsudin, Syamsudin, Khusnik Hudzafidah, and Tatik Amani. "Pengaruh Skeptisme Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Probolinggo." JUMAD: Journal Management, Accounting, & Digital Business 1.1 (2023)